

Diterima Pada
10 Agustus 2021

Disetujui Pada
4 September 2021

E-ISSN: 2808-7798

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN TARI REJANG PANGASTUTI DI PURA KHAYANGAN JAGAT KERTHI BHUANA BANDAR LAMPUNG

Rr. Luh Putu Indung Suci S P¹, Ni Luh Sustiawati², Ni Wayan Iriani³

¹Institut Seni Indonesia Denpasar

²Institut Seni Indonesia Denpasar

³Institut Seni Indonesia Denpasar

sacisurya_Prattivi@yahoo.com

Abstrak

Melihat pentingnya sebuah media pembelajaran untuk mendokumentasikan hasil karya seni, dan disertai wujud kepedulian terhadap seni budaya dan seni keagamaan di Provinsi Lampung, maka peneliti tertarik mengembangkan video pembelajaran tari Rejang Pangastuti. Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan rancang bangun video pembelajaran tari Rejang Pangastuti; (2) mendeskripsikan hasil validasi ahli tari, ahli media, dan guru seni tari terhadap video pembelajaran tari Rejang Pangastuti; (3) mendeskripsikan hasil uji coba perorangan terhadap video pembelajaran tari Rejang Pangastuti pada siswa Sanggar Seni Lentera Bandar Lampung; (4) mendeskripsikan hasil uji coba kelompok kecil terhadap video pembelajaran tari Rejang Pangastuti pada siswa Sanggar Seni Lentera Bandar Lampung. Penelitian ini berpendekatan penelitian pengembangan (*research and development*). Teknik pengumpulan datanya digunakan angket dan wawancara. Analisis datanya dilakukan secara kuantitatif melalui penyekoran, sedangkan data berupa komentar dan saran dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian dapat diuraikan (1) membuat rancang bangun video pembelajaran tari Rejang Pangastuti diawali dengan mengidentifikasi potensi dan masalah; (2) pengumpulan data, desain produk (pembuatan *flowchart* dan *storyboard*), penyusunan materi sejarah, fungsi, iringan, ragam gerak, struktur gerak tari, tata rias, tata busana, pola lantai; (3) hasil validasi ahli materi tari, ahli media dan guru seni tari, memperoleh hasil bahwa video pembelajaran tari Rejang Pangastuti memenuhi kriteria sangat layak dengan persentase sebesar 98,61; (4) hasil uji coba perorangan memperoleh keseluruhan persentase sebesar 96,87 yang memenuhi kriteria sangat layak; (5) hasil uji coba kelompok kecil memperoleh keseluruhan persentase sebesar 100 yang memenuhi kriteria sangat layak.

Kata kunci: *pengembangan, video pembelajaran, tari Rejang Pangastuti*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Materi pembelajaran akan lebih mudah dan jelas dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran tidak untuk menjelaskan keseluruhan materi pelajaran, tetapi sebagian yang belum jelas saja. Ini sesuai fungsi media yaitu sebagai penjas pesan (Mustiqon, 2012:28).

Melihat pentingnya sebuah media

pembelajaran serta dokumentasi dari hasil karya seni yang harus terus terjaga, maka peneliti tertarik mengembangkan video pembelajaran tari Rejang Pangastuti, karena tari Rejang Pangastuti merupakan tari *wali* yang masih baru dan belum banyak diketahui masyarakat, serta untuk menambah perbendaharaan media ajar dalam bentuk video pembelajaran yang akan membantu proses pelatihan tari Rejang Pangastuti.

Buku yang berjudul *Filsafat Seni Sakral dalam Kebudayaan Bali* oleh I Made Yudabakti dan I Wayan Matra (2007), mengatakan bahwa tari

Rejang adalah tarian sakral yang dipentaskan pada areal Pura atau berdekatan dengan letak sesaji, penarinya adalah wanita, mereka menari beriringan atau berbaris melingkar di halaman Pura mengitari tempat suci atau dimana pratima-pratima ditempatkan.

Dari dasar tersebutlah tari Rejang Pangastuti ini diciptakan oleh Ni Wayan Nisma Hayati, S.Sn sebagai wujud bakti kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan eksistensi dari masyarakat Hindu Bali yang ada di Lampung telah memiliki tari Rejang.

Tujuan Penelitian ini adalah (a) mendeskripsikan proses pembuatan video pembelajaran tari Rejang Pangastuti; (b) mendeskripsikan hasil validasi ahli isi, ahli media, dan guru seni tari terhadap video pembelajaran tari Rejang Pangastuti di Sanggar Seni Lentera Bandar Lampung; (c) mendeskripsikan hasil uji coba perorangan terhadap video pembelajaran tari Rejang Pangastuti pada siswa Sanggar Seni Lentera Bandar Lampung; (d) mendeskripsikan hasil uji coba kelompok kecil terhadap video pembelajaran tari Rejang Pangastuti pada siswa Sanggar Seni Lentera Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D). Model yang digunakan dalam pengembangan produk Video Pembelajaran tari Rejang Pangastuti adalah elaborasi oleh Charles, M Reigeluth (1999) (Sustiawati, 2008:156) yaitu sebuah model preskripsi untuk menata, mensintesis dan merangkum isi pembelajaran. Model ini dipilih karena memiliki urutan organisasi isi bahan pelajaran yang sistematis dari umum ke khusus atau dari yang sederhana ke kompleks. Tujuan utamanya adalah untuk membantu pendidik (guru) menyeleksi dan mengurutkan isi pembelajaran dengan

maksud untuk mengoptimalkan ketercapaian dari tujuan pembelajaran ini dimaksudkan sebagai memediasi (menjembatani) kompleksnya berbagai jenis pembelajaran kognitif dan psikomotor.

Isi pembelajaran video ini disusun berdasarkan deskripsi tari Rejang Pangastuti dimulai dari ragam gerak dasar kaki, badan, tangan, kepala, pola lantai dan tata rias dan busana tari Rejang Pangastuti.

Adapun prosedur pengembangan video pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada metode pengembangan Borg dan Gall (2003) (Sustiawati, 2008:201). Prosedur penelitian pengembangan terdiri dari dua tujuan utama yaitu: (1) mengembangkan produk, dan (2) menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Tujuan pertama tersebut sebagai fungsi pengembangan sedangkan tujuan kedua disebut sebagai fungsi validasi. Proses pengembangan bisa berhenti sampai tahap dihasilkannya suatu produk melalui uji coba terbatas, hanya saja produk semacam itu tidak dapat digunakan secara luas, maka produk tersebut perlu validasi. Adapun langkah yang dilakukan ialah:

A. Tahap Pra Pengembangan

Pada tahap ini, pengembang melakukan kegiatan *need assessment*, bertujuan untuk mengidentifikasi persoalan-persoalan terkait dengan pembelajaran seni tari. Persoalan yang terdapat di Bandar Lampung ini terkait dengan pembelajaran seni tari yaitu kurangnya materi bahan ajar tentang tari sakral dan tari kreasi. Kurangnya variasi sumber belajar dalam proses pembelajaran seni tari, membuat siswa menjadi sekedar belajar menari, tidak mengetahui gerakan yang pasti atau nama gerakannya dan tidak memiliki rasa percaya diri untuk menarikan suatu tarian. Subjek yang digunakan dalam kegiatan ini adalah siswa yang berlatih menari di Sanggar Seni Lentera Bandar Lampung.

B. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini kegiatan yang dilakukan adalah mengembangkan produk berupa materi dilengkapi dengan video pembelajaran.

C. Tahap Pasca Pengembangan

Tahapan ini bertujuan menguji keefektifan produk video pembelajaran tari Rejang Pangastuti. Kegiatan yang dilakukan adalah uji coba produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak, dapat dilihat dari kesesuaian dengan pengguna untuk menyelesaikan masalah pembelajaran. Uji coba produk di dalam penelitian pengembangan ini terdiri atas (a) desain uji coba; (b) subjek uji coba; (c) jenis data; (d) instrumen pengumpulan data, dan (e) teknik pengumpulan data.

a. Desain Uji Coba

Desain uji coba produk digunakan dengan cara mengisi instrumen atau angket dan memberi kritik atau saran terhadap produk pengembangan. Hal ini bertujuan agar dapat diketahui apakah produk pengembangan layak atau tidak. Penilaian ahli adalah uji coba tahap I yang dilakukan setelah produk selesai disusun. Kemudian dilakukan validasi oleh ahli tari, ahli media dan guru seni tari. Setelah direvisi, selanjutnya dilaksanakan uji coba perorangan.

Pada uji coba perorangan ini data diperoleh melalui (1) materi dan video pembelajaran; (2) angket untuk mengetahui kegunaan, ketepatan, kelayakan dan komentar serta saran terhadap produk yang dikembangkan. Berdasarkan hasil penilaian uji coba perorangan dan setelah video pembelajaran tari Rejang Pangastuti direvisi, dilanjutkan pada uji coba kelompok kecil.

Pada uji coba kelompok kecil data diperoleh melalui (1) materi dan video pembelajaran tari Rejang Pangastuti; (2) angket untuk mengetahui kegunaan, ketepatan, kelayakan

dan komentar serta saran terhadap produk yang dikembangkan. Setelah video pembelajaran tari Rejang Pangastuti direvisi, maka video tersebut dapat terwujud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembuatan Video Pembelajaran Tari Rejang Pangastuti

Proses pembuatan video pembelajaran tari Rejang Pangastuti diawali dengan melakukan observasi dan melakukan *need assessment* yaitu mengidentifikasi pembelajaran tari Rejang Pangastuti di Pura Khayangan Jadat Kerthi Bhuna Bandar Lampung pada Sanggar Seni Lentera Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tari Rejang Pangastuti ini sebelumnya menggunakan metode konvensional dengan cara ceramah dan mencontohkan langsung. Pengembangan video tari Rejang Pangastuti dilakukan guna melengkapi dan mempermudah proses pembelajaran tari Rejang Pangastuti serta mempermudah pengenalan tari Rejang Pangastuti terhadap masyarakat luas. Selanjutnya mendeskripsikan materi tari Rejang Pangastuti yang berisi sejarah, fungsi tari, iringan tari, tata busana, tata rias, ragam gerak, struktur tari, pola lantai tari serta pementasan keseluruhan tari Rejang Pangastuti. Setelah video pembelajaran diedit, selanjutnya dikemas dalam bentuk CD.

Perancangan video pembelajaran tari Rejang Pangastuti dimulai dengan pembuatan *flowchart*. Pembuatan *flowchart* ini bertujuan untuk membentuk *tree of mind* yang dimana rancangan ini nantinya akan digunakan untuk menyusun urutan video. *Storyboard* bermanfaat sebagai alat pravisual, yang mempermudah penempatan materi yang tepat sehingga bisa tersampaikan dengan baik dan tentunya menarik.

Menurut I Wayan Kartiana Saputra, S.Kar. selaku penata tabuh dalam wawancara

langsung pada Kamis 26 Maret 2020, menjelaskan bahwa Pangastuti diambil dari kata *Puja Stuti* yang berarti wujud bhakti dan rasa syukur kepada Ida Shang Hyang Widhi Wasa. Tari Rejang Pangastuti ini ditarikan oleh penari yang semuanya adalah perempuan. Menurut Ni Wayan Nisma Hayati, S.Sn. Selaku penata tari menyebutkan, dalam ragam gerak tarian ini menyimbolkan dua kebudayaan Lampung dan Bali yang dilatar belakangi oleh umat Hindu Bali yang tinggal dan menetap di Lampung, juga sebagai simbol kerukunan antar umat. Hal ini dibuktikan dengan adanya perpaduan gerak tari Bali dan Lampung di dalam satu tarian. Pada iringana tari Rejang Pangastuti bagian *Pepeson* diiringi pula dengan *Kidung Warga Sari Purwakaning*. Tari Rejang Pangastuti difungsikan sebagai tari *wali* dan selalu dipentaskan pada saat *pujawali* hari raya Kuningan di Pura Khayangan Jagat Kerthi Bhuana Bandar Lampung. Kemudian pada Festival Seni Keagamaan Nasional Ke-3 di Surabaya tahun 2019 Rejang Pangastuti juga dipentaskan sebagai cabang perlombaan.

Pada awal pementasannya tari Rejang Pangastuti ini mendapat tanggapan yang baik dari umat Hindu di Lampung. Mereka menganggap bahwa ini adalah sebuah karya tari yang harus dikembangkan, dan disebarluaskan kepada masyarakat Hindu di Lampung, agar tarian ini menjadi ciri khas tari *wali* yang ada di Lampung. Iringan tari Rejang Pangastuti menggunakan *barungan Gong Kebyar*. Alasan menggunakan *Gong Kebyar* adalah di Lampung banyak terdapat *barungan Gong Kebyar*.

Tata rias yang digunakan oleh tari Rejang Pangastuti adalah tata rias putri manis, dengan menggunakan *eyeshadow* kuning, merah dan biru, *foudation*, bedak merah, *eyeliner*, *blush on*, *countur*, *gecek putih*, alis dari *eyelinner*, serta *lipstick* merah. Adapun tata busana tari Rejang Pangastuti dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Tata Busana Tari Rejang Pangastuti
(Sumber: Dok. Suci, 2021)

Setelah materi Rejang Pangastuti ini didekripsikan, selanjutnya materi tersebut dituangkan ke dalam media pembelajaran (video pembelajaran) berpedoman pada *Flowchart* dan *Storyboard* yang telah di buat sebelumnya. Materi pendukung yang telah dikumpulkan berupa naskah materi apresiasi, ekspresi, naskah petunjuk penggunaan, profil, foto, logo, video, *backsound*, pola lantai dan dubbing dimasukan satu persatu sesuai dengan video yang ditampilkan. Adapun produk yang dihasilkan adalah sebuah media pembelajaran berupa video pembelajaran tari Rejang Pangastuti yang menjelaskan sejarah, fungsi, iringan, ragam gerak, pola lantai, tata rias, dan proses pemakaian kostum serta materi tari secara keseluruhan yang dikemas dalam bentuk CD (*Compact Disk*) dan diunggah ke youtube.

Hasil Uji Ahli Video Pembelajaran Tari Selat Segara

1. Ahli Isi Materi Seni Tari

Draf I pengembangan sebagai produk awal pengembangan terdiri atas materi tari Rejang Pangastuti dalam bentuk deskripsi tertulis dan media video. Produk pengembangan tersebut diserahkan kepada seorang ahli isi (ahli materi tari). Ahli isi (ahli tari) yang

dijadikan penilai produk pengembangan adalah Ni Wayan Nisma Hayati.,S.Sn Beliau merupakan seorang guru seni budaya di SMKN 4 Metro Lampung. Validasi dari ahli seni tari ini dilakukan pada hari Rabu, 19 Mei 2021. Data diperoleh melalui kegiatan konsultasi, diskusi, dan angket A. Hasilnya berupa data kuantitatif (angka) dan kualitatif (komentar/saran). Hasil penelitian dari ahli isi materi seni tari terhadap tari Rejang Pangastuti yang dikembangkan, diperoleh total skor 24 dengan presentase 100%, ini berarti produk yang dikembangkan berada pada kualifikasi sangat layak dan tidak perlu revisi. Ahli materi seni memberikan komentar dan sarannya berupa baik tulisan maupun produk pengembangan sudah sangat baik. Saran yang diberikan agar produk pengembangan seperti ini tetap terus diproduksi.

2. Ahli Media Pembelajaran

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli media pembelajaran adalah paket materi berupa media video pembelajaran tari Rejang Pangastuti. Ahli media yang diminta kesediannya untuk mereview produk video pembelajaran tari Rejang Pangastuti ialah Bapak Medi Sukarna.,S.Kom. Beliau merupakan ahli IT pada Dinas Pendidikan Provinsi Lampung. Review dari ahli media pembelajaran dilakukan pada hari Jumat, 21 Mei 2021. Data diperoleh melalui kegiatan konsultasi, diskusi dan angket B. Hasil validasi ahli media pembelajaran terhadap video pembelajaran tari Rejang Pangastuti diperoleh total skor 23 dengan persentase 95,83%, ini berarti produk yang dikembangkan berada pada kualifikasi sangat layak dan tidak perlu direvisi. Komentar yang diberikan oleh ahli media pembelajaran adalah Pada bagian yang menampilkan gamelan *Gong Punal*, dimohon untuk mencari gambar yang lebih jelas dan beri keterangan di bawahnya. Untuk video secara keseluruhan sudah baik, terus

lanjutkan dan semangat.

3. Guru Pembelajaran Seni Tari

Produk pengembangan yang diserahkan kepada guru seni tari Luh Puspita Gita Nurani.,S.Pd adalah paket materi berupa media video pembelajaran tari Rejang Pangastuti. Beliau merupakan seorang guru seni budaya di SMKN 4 Bandar Lampung. Tinjauan terhadap video pembelajaran tari Rejang Pangastuti oleh guru seni tari dilakukan pada hari Rabu, 19 Mei 2021. Data yang diperoleh melalui kegiatan konsultasi, diskusi, dan angket C. Hasil penilaian dari guru seni tari diperoleh total skor 32 dengan persentase 100%, ini berarti produk yang dikembangkan berada pada kualifikasi sangat layak dan tidak perlu direvisi. Adapun komentar yang diberikan adalah pengembangan video pembelajaran ini sangat bermanfaat dan metode baru dalam mengajar yang dapat digunakan. Adapun saran yang diberikan adalah agar dapat terus mengembangkan dan memproduksi video-video pembelajaran yang lain.

4. Hasil Uji Coba Perorangan

Hasil uji coba perorangan terhadap video pembelajaran tari Rejang Pangastuti yang dikembangkan sesuai dengan data diperoleh total skor dari responden nomor 1 yaitu 96,87%. Dari responden nomor 2 diperoleh total skor 96,87% dan dari responden nomor 3 memperoleh total skor 96,87%. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba perorangan menunjukkan produk yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat layak. Komentar dan saran dari siswa dalam uji coba perorangan tidak mengarah ke arah revisi produk yang dikembangkan, akan tetapi berupa harapan-harapan agar pembelajaran tari Rejang Pangastuti secara berkala dan berkelanjutan diadakan dan produk yang dikembangkan ini dapat diterapkan dan disebar.

5. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Hasil uji coba kelompok kecil terhadap video pembelajaran tari Rejang Pangastuti diperoleh total skor dari responden nomor 1 yaitu 100%; dari responden nomor 2 diperoleh total skor 100%; dari responden nomor 3 diperoleh total skor 100%; dari responden nomor 4 diperoleh total skor 100%; dari responden nomor 5 diperoleh total skor 100%; dari responden nomor 6 diperoleh total skor 100%; dari responden nomor 7 diperoleh total skor 100%; dari responden nomor 8 diperoleh total skor 100%; dari responden nomor 9 diperoleh total skor 100%. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan produk yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat layak. Komentar dan saran dari siswa dalam uji coba kelompok kecil tidak mengarah kearah revisi produk yang dikembangkan, akan tetapi berupa harapan-harapan agar pembelajaran tari Rejang Pangastuti secara berkala dan berkelanjutan diadakan pelatihan dan produk yang dikembangkan ini dapat disebarakan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) Rancang Bangun Video Pembelajaran Tari Rejang Pangastuti berpendekatan *Research and Development* (R&D) dengan delapan tahapan, yakni: (1) mengidentifikasi potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk (pembuatan *flowchart* dan *storyboard*), (4) validasi produk, (5) perbaikan produk, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian.

Hasil validasi uji ahli terhadap Video Pembelajaran Tari Rejang Pangastuti ada pada kualifikasi sangat layak dan tidak perlu direvisi. Hasil uji coba perorangan dari tiga responden, bahwa produk yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat layak dan tidak perlu direvisi. Hasil uji kelompok kecil, dari sembilan responden bahwa produk yang dikembangkan berada

pada kualifikasi sangat layak dan tidak perlu direvisi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z & Murtadlo, A. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran, edisi 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Azhar Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bandem, I Made. 1996. *Etnologi Tari Bali*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI).
- Borg dan Gall, 2003. *Education Reseach*. New York: Allyn and Bacon.
- Cheppy Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Daryanto, 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dwi Tarazanny, Ni Made. 2021. Pengembangan Video Pembelajaran Tari Baris Kekupu Banjar Lebah Desa Sumerta Kaja Timur di Sanggar Warini Denpasar. *Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar*.
- Esha Pratiwi, Ni Wayan. 2018. Pengembangan Video Pembelajaran Tari Puspajali Di Sekolah Dasar Negeri 1 Singapadu Kaler. *Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik Institut Seni Indonesia Denpasar*.
- Enita Maharani, Ni Luh. 2016. Fungsi Tari Rejang Adat Klasik dalam Upacara Piodalan di Pura Sanggar Agung Desa Bebandem Kabupaten, Karangasem Bali. *Skripsi Pendidikan Seni Tari Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*
- Gagne dan Briggs. 1975. *Pengertian Pembelajaran*. New York: Expanded Edition
- Hadi, Sumandiyo. 2006. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Buku Pustaka.
- Iriaji. 2011. *Konsep dan Strategi Pembelajaran Seni Budaya*. Malang: Cakrawala Indonesia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2014. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia
- Jimmy, Kresna Loka Bagus. 2016. "Pengembangan Video Pembelajaran Tari Condong Legong Kraton Bagi Siswa SMP Negeri 3

- Selemadeg Timur Tabanan*". Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Mayun Artati, A.A.Ayu., dkk. 2007. *Tari Bali*. Bandung: P4ST UPI
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Miarso. 2009. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung Sinar Baru Algensindo Offset.
- Senen, I Wayan. 2005. *Perempuan dalam Seni Pertunjukan di Bali*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Sudharta, Tjok Rai. 2007. *Upadaksa tentang ajaran-ajaran Agama Hindu*. Surabaya : Paramita.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif-dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Swastika, Drs. I Ketut Pasek. 2011. *Arti dan Makna Sarana Upakara dan Filosofis Perkembangan Penjor*. Bali : Gandapura.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sustiawati 2008. Pengembangan Manajemen Pelatihan Seni Tari Multikultural Berpendekatan Silang gaya Tari Bagi Guru Seni Tari Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Denpasar. *Disertasi* yang tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Malang.